

## FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD)

### FACTORS RELATED TO THE USE OF INTRA UTERINE DEVICE (IUD) CONTRACEPTION

*Precelia Fransiska<sup>1</sup>, Dwi Saputri MS<sup>2</sup>, Siti Nurbaiti<sup>3</sup>*

*<sup>1,2,3</sup> Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih*

*Email:dwisaputri028@gmail.com*

#### ABSTRAK

Alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim dengan memakai alat khusus oleh dokter atau bidan / paramedis lain yang sudah dilatih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih. Metode penelitian bersifat analitik, dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih pada tahun 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik total Sampling yaitu sebanyak 47 responden. Instrumen penelitian berupa checklist dan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa bivariat dari 33 responden berusia risiko tinggi sebanyak 30 (63,8%) responden yang menggunakan kontrasepsi IUD, dari 22 responden pendidikan risiko tinggi sebanyak 9 (19,1%) responden yang menggunakan kontrasepsi IUD, dari 28 responden paritas risiko tinggi sebanyak 25 (53,2%) responden menggunakan kontrasepsi IUD, dari 34 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 (59,6%) responden menggunakan kontrasepsi IUD. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai Pvalue  $0,000 < \alpha 0,05$ , ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai Pvalue  $0,000 < \alpha 0,05$ , ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai Pvalue  $0,000 < \alpha 0,05$ , ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai Pvalue  $0,001 < \alpha 0,05$ .

Kata Kunci : IUD, Usia, Pendidikan, Paritas, Dukungan

#### ABSTRACT

Contraceptive device that is installed in the uterus using a special tool by a doctor or other trained midwife/paramedic. The aim of the study was to determine the factors associated with the use of IUD contraception at PMB Irma Suryani, Prabumulih City. The research method is analytic, using a cross sectional approach. The population of this study were all family planning acceptors at PMB Irma Suryani, Prabumulih City in 2023. Sampling in this study used the total sampling technique, namely 47 respondents. Research instruments in the form of checklists and questionnaires. The results of the study were based on bivariate analysis of 33 respondents aged at high risk as many as 30 (63.8%) respondents who used IUD contraception, of 22 respondents with high risk education as many as 9 (19.1%) of respondents who used IUD contraception, of 28 respondents risk parity as high as 25 (53.2%) respondents used IUD contraception, out of 34 respondents who received husband support as many as 28 (59.6%) respondents used IUD contraception. In conclusion, there is a significant relationship between maternal age and the use of IUD contraception with a Pvalue of  $0.000 < \alpha 0.05$ , there is a significant relationship between education and the use of IUD contraception with a Pvalue of  $0.000 < \alpha 0.05$ , there is a significant relationship between parity and use IUD contraception with a P-value of  $0.000 < \alpha 0.05$ , there is a significant relationship between husband's support and the use of IUD contraception with a P-value of  $0.001 < \alpha 0.05$ .

Keywords : IUD, Mother's Age, Education, Parity, Support

## PENDAHULUAN

Cakupan peserta KB di Sumatera Selatan mencapai 84,2% (meningkat dari tahun 2019 sebesar 68%) dengan Kabupaten PALI menempati cakupan tertinggi yaitu 337,9%, dan terendah pada Kabupaten OKU Selatan sebesar 29,9%<sup>3</sup>.

*Intra Uterine Device* (IUD) adalah alat kontrasepsi yang di rekomendasikan pada program Keluarga Berencana di Indonesia, merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya mencegah kehamilan, terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina, mempunyai beberapa jenis dan lama pemakaian<sup>1</sup>.

Salah satu penyebab angka kematian ibu (AKI) adalah rendahnya pengetahuan kaum perempuan, khususnya ibu hamil, yang disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima. faktor lain yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu (AKI) adalah 4 terlalu, yakni terlalu muda, terlalu sering, terlalu dekat dan terlalu tua. Kehamilan yang tidak diinginkan di usia muda akan sangat berisiko pada kematian atau dapat berdampak buruk pada bayi yang dikandungnya. Risiko-risiko tersebut dapat diminimalkan dengan cara mengikuti program keluarga berencana<sup>5</sup>.

Keluarga berencana tercantum ke dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkepanjangan ataupun *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB tahun 2015. Keluarga berencana terdapat pada tujuan guna menjamin kehidupan yang sehat serta menunjang kesejahteraan untuk seluruh usia. Sasaran ke- 3 poin 7 dalam tujuan tersebut mengatakan kalau pada tahun 2030, pemerintah menjamin akses universal terhadap layanan perawatan kesehatan

seksual serta reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi serta pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi program nasional<sup>15</sup>.

Menurut hasil data BKKBN tahun 2022, bahwa jumlah angka prevalensi peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%)<sup>2</sup>.

Jumlah Pasangan usia Subur (PUS) di Kota Prabumulih pada tahun 2020, mencapai 32.881 orang dengan jumlah peserta KB Aktif 23.351 orang (71%), Persentase peserta KB Aktif menurut metode kontrasepsi di Kota Prabumulih IUD 2,2%, Implan 9,6%, Kondom 6,3%, Suntik 54,8%, Pil 26,3%<sup>5</sup>.

Menurut hasil penelitian Yuyun tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu pasca salin di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2020. Dari sampel 70 responden diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu pasca salin di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka tahun 2020 dengan nilai *p value* 0,001<sup>14</sup>.

Berdasarkan data yang didapatkan dari PMB Irma Suryani Kota Prabumulih, diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 1,08% pengguna IUD, pada tahun 2021 terdapat 1,27% pengguna IUD, pada tahun 2022 terdapat 0,59% pengguna IUD di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih<sup>13</sup>.

Peneliti termotivasi untuk melakukan menulis tentang, “Faktor-faktor penggunaan kontrasepsi IUD di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studyanalitik dengan pendekatan Cross Sectional Study<sup>6</sup>, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih pada tahun 2023 yaitu sebanyak 47 responden. Pengambilan Sampel pada penelitian ini dengan metode **HASIL**

Total Sampling<sup>6</sup>. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kepada responden yaitu data yang didapat dari suatu lembaga instansi. Tehnik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dan instrument pengumpulan data yaitu menggunakan Checklist dan Kuesioner, Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023. Analiss data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariate<sup>6</sup>.

**Tabel 1**

***Distribusi Frekuensi Menurut Penggunaan Kontrasepsi IUD, Usia Ibu, Pendidikan Ibu, Paritas, Dukungan Suami***

Distribusi Responden	Frekuensi	( % )
<b>Penggunaan Kontrasepsi IUD</b>		
Ya	32	68,1
Tidak	15	31,9
<b>Usia Ibu</b>		
Risiko tinggi >35 tahun	33	70,2
Risiko rendah 20-35 tahun	14	29,8
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Risiko tinggi <SMU	22	46,8
Risiko rendah ≥ SMU	25	53,2
<b>Paritas</b>		
Risiko tinggi ≥2	28	59,6
Risiko rendah <2	19	40,4
<b>Dukungan Suami</b>		
Ya	34	72,3
Tidak	13	27,7

Berdasarkan tabel diatas, dari 47 responden terdapat 32 (68,1%) responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD, lebih banyak dibanding dengan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 15 (31,9%) responden. Pada Usia Ibu terdapat 14 (29,8%) responden yang memiliki usia risiko rendah, lebih sedikit dibanding dengan responden yang memiliki usia risiko tinggi yaitu 33 (70,2%) responden. Sedangkan pendidikan

terdapat 25 (53,2%) responden yang memiliki pendidikan risiko rendah, lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pendidikan risiko tinggi yaitu 22 (46,8%) responden. Kemudian pada paritas terdapat 19 (40,4%) responden yang memiliki paritas risiko rendah, lebih sedikit dibanding dengan responden yang memiliki paritas risiko tinggi yaitu 28 (59,6%) responden. Dukungan suami terdapat 13 (27,7%) responden yang tidak

mendapat dukungan suami, lebih sedikit dibanding dengan responden yang

mendapat dukungan suami yaitu 34 (72,3%) responden.

**Tabel 2.**  
**Hubungan antara usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD**

Usia ibu	Penggunaan Kontrasepsi IUD						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Risiko tinggi	30	63,8	3	6,4	33	100	0,000
Risiko rendah	2	4,3	12	25,5	14	100	
Pendidikan	Ya		Tidak		Jumlah		Pvalue
	n	%	n	%	N	%	
	Risiko tinggi	9	19,1	13	27,7	22	
Risiko rendah	23	48,9	2	4,3	25	100	
Paritas	Ya		Tidak		Jumlah		Pvalue
	n	%	n	%	N	%	
	Risiko tinggi	25	53,2	3	6,4	28	
Risiko rendah	7	14,9	12	25,5	19	100	
Dukungan suami	penggunaan kontrasepsi IUD						Pvalue
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	28	59,6	6	12,8	34	100	0,001
Tidak	4	8,5	9	19,1	13	100	

Tabel diatas dapat diketahui bahwa 33 responden berusia risiko tinggi sebanyak 30 (63,8%) responden yang menggunakan kontrasepsi IUD, dan 25 responden pendidikan risiko rendah sebanyak 23 (48,9%) responden yang menggunakan kontrasepsi IUD, bahwa 34 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 (59,6%) responden menggunakan kontrasepsi IUD. bahwa 34 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 28 (59,6%) responden menggunakan kontrasepsi IUD.

## PEMBAHASAN

### Hubungan usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 berarti ada

hubungan bermakna antara usia ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaeni (2022) tentang hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dari 100 responden, diketahui bahwa nilai *p-value* 0,001 yang berarti ada nyahubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)* di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas<sup>7</sup>.

Usia memiliki hubungan dan dapat memengaruhi pasangan usia subur (PUS) dalam memilih alat kontrasepsi, sebab semakin bertambah usia, maka semakin lebih memilih tingkat efektifitas yang tinggi untuk mengatur jarak kehamilan dan

menjarangkan kehamilan, IUD banyak diminati oleh PUS usia 20-35 dimana usia tersebut merupakan usia reproduktif yang memerlukan alat kontrasepsi yang yang efektivitasnya cukup tinggi, jangka waktunya lama (10 tahun) dan reversibel sehingga dapat untuk mengatur jarak kehamilan dan menjarangkan kehamilan<sup>1</sup>.

Usia kurang dari 30 tahun yang menggunakan IUD lebih sedikit dibandingkan yang berusia lebih dari 30 tahun. Ibu dengan usia muda cenderung memiliki ketakutan dan malu terhadap hal-hal yang menurut mereka tabu. Sehingga enggan untuk menggunakan kontrasepsi dalam rahim. Ketidaktahuan akan keuntungan menggunakan IUD bagi ibu usia muda dikarenakan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam rahim yang masih rendah. Banyaknya isu tentang kejadian komplikasi yang ditimbulkan membuat ketakutan dari pasangan untuk menggunakan terutama bagi ibu dengan usia muda.

#### **Hubungan pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD**

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 berarti ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini (2018) tentang Hubungan paritas dan dukungan suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada PUS di RSUP Dr.M. Djamil Padang. Dari 52 responden, diketahui bahwa nilai *p-value* 0,001 yang berarti ada nyahubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RSUP Dr.M. Djamil Padang<sup>8</sup>.

PUS yang berpendidikan rendah tidak memakai IUD sebagai alat kontrasepsi,

karena kurang pengetahuan dan pemahaman tentang alat kontrasepsi IUD, sedangkan PUS yang berpendidikan rendah menggunakan IUD karena PUS tersebut telah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan tentang IUD baik jenis, keuntungan, kerugian, dan efek samping dari IUD, walaupun pendidikan rendah tetapi karena sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari petugas kesehatan maka akan memilih IUD sebagai alat kontrasepsinya sedangkan PUS yang berpendidikan tinggi tidak memakai AKDR karena sudah memakai alat kontrasepsi lainnya yang cocok dengan kondisi atau keadaannya seperti suntik, tubektomi, dan alat kontrasepsi lainnya. Sedangkan PUS yang berpendidikan tinggi memakai AKDR sebagai alat kontrasepsi karena sudah mengerti dan memahami keuntungan dan kelebihan IUD dibandingkan alat kontrasepsi lainnya, sehingga IUD menjadi pilihannya dalam pemakaian alat kontrasepsi<sup>1</sup>.

Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif, dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan, lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan social secara langsung maupun tidak langsung dalam hal keluarga berencana (KB) yang secara langsung dapat mempengaruhi secara pribadi dalam berpendapat, berpikir, bersikap rasional mengambil suatu keputusan dan tindakan.<sup>1</sup>.

#### **Hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD**

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 berarti ada hubungan bermakna antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian (2017) tentang Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) Di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto. Dari 91 responden, diketahui bahwa nilai  $p$ -value 0,042 yang berarti ada nyahubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto<sup>9</sup>.

Kebanyakan PUS yang memiliki paritas risiko rendah lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek seperti pil, dan suntik dibandingkan alat kontrasepsi jangka panjang karena masih menginginkan anak lagi. Jumlah anak 2 orang saat ini sudah dirasa cukup bagi keluarga karena lebih mudah untuk memprogram atau merancang masa depan anak dan kehidupan lebih bahagia<sup>10</sup>.

Kontrasepsi IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang. Efektivitas IUD mencapai 8-10 tahun. Alat kontrasepsi ini sangat sesuai digunakan oleh suami istri yang ingin membatasi jumlah anak, misalnya usia istri sudah > 35 tahun atau mereka yang telah memiliki paritas risiko tinggi. Kontrasepsi ini dikatakan efektif karena memiliki masa kerja yang cukup lama dibandingkan dengan kontrasepsi suntik dan pil. Ibu tidak harus setiap hari atau setiap bulan untuk menggunakan kontrasepsi karena proses pemasangan akan dilakukan sekali dan dapat digunakan selama 8 -10 tahun<sup>10</sup>.

Perempuan yang memiliki paritas risiko tinggi dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena risiko kehamilan pada perempuan tersebut akan semakin tinggi. Angka Kematian Ibu dan Angka kematian Bayi akan semakin meningkat apabila usia ibu semakin tua dan semakin banyak anak<sup>9</sup>.

### **Hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD**

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan  $p$ -value = 0,000 berarti ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska (2017) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) Di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Dari 100 responden, diketahui bahwa nilai  $p$ -value 0,011 yang berarti ada nyahubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak<sup>11</sup>.

Persetujuan suami berperan penting dalam pemasangan alat kontrasepsi IUD membutuhkan kerjasama dengan suami karena alasan takut benangnya mengganggu saat bersenggama. Dukungan suami sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam ber-KB karena kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa apabila suami tidak mengizinkan atau tidak mendukung hanya sedikit ibu yang berani untuk memasang alat kontrasepsi tersebut<sup>12</sup>.

Sejak gerakan KB dilaksanakan peran serta suami sebenarnya telah ada namun sebatas pemberian ijin kepada istri, sebagai penopang dana. Bentuk partisipasi suami dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi suami secara langsung adalah suami menggunakan salah satu cara atau metode pencegahan kehamilan. Sedangkan partisipasi suami secara tidak langsung adalah dengan cara mendukung istri dalam ber-KB, suami sebagai motivator, serta partisipasi suami

dalam merencanakan jumlah anak dalam keluarga<sup>2</sup>.

Menurut penelitian Nawirah (2014) dalam Siska (2017), keterlibatan seorang suami dalam hal reproduksi khususnya dalam pengambilan keputusan dan pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan. Seringkali tidak adanyaketerlibatan suami mengakibatkan kurangnya informasi yang dimiliki seorang suami mengenai kesehatan reproduksi terutama alat kontrasepsi. Dalam sebuah penelitian, ditemukan suami-suami yang melarang pemakaian IUD sebagai alat kontrasepsi pilihan istri, beranggapan yakin bahwa IUD atau spiral mengurangi kenikmatan hubungan seksual<sup>11</sup>.

Menurut Siska<sup>11</sup> responden yang memakai kontrasepsi, semuanya mendapat dukungan suami. Hal ini berarti dalam pemilihan kontrasepsi IUD, suami turut berperan serta mendukung istrinya untuk ikut KB, dan menghormati suami sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga sehingga istri tidak berani memutuskan sendiri hal atau sesuatu yang akan mereka pilih atau jalani sebelum membicarakannya dengan suami mereka<sup>11</sup>.

Kebanyakan suami sulit untuk mengantar istri pergi kontrol KB ke dokter, bidan, dan layanan kesehatan, suami tidak bersedia

menemani istri saat konsultasi KB, suami sering menakut-nakuti istri tentang efek samping dari KB, serta suami lebih menginginkan istri memilih alat kontrasepsi yang diinginkan agar cocok dengan kondisinya dan lebih sesuai sedangkan suami berpikir jika memakai alat kontrasepsi yang sesuai tidak akan mengganggu saat hubungan seksual<sup>12</sup>.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu (p value = 0,000), pendidikan (p value = 0,000), paritas (p value = 0,000), dan dukungan suami (p value = 0,001) dengan penggunaan kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih.

## **SARAN**

Diharapkan kepada tenaga kesehatan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Irma Suryani Kota Prabumulih untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan pemeriksaan KB sehingga ibu dapat memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemilihan kontrasepsi IUD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nurhidayah, 2021. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas kecamatan Nanggung* (<https://jkm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/321Vol.XNo.2> diakses 23 Februari 2023)
2. BKKBN.2022. *Profil BKKBN* (<https://www.bkkbn.go.id/> diakses 17 Februari 2023)
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Sumatera-Selatan. (<https://dinkes.sumselprov.go.id/> diakses 23 Februari 2023)
4. BKKBN.2020. *Profil BKKBN Kota Prabumulih* (<https://www.bkkbnkota.prabumulih.go.id/> diakses 17 Februari 2023)
5. Kemenkes RI. 2017. *Makalah kesehatan Kontrasepsi IUD Suntik*, (<http://www.Kemenkes.co.id> diakses 18 Februari 2023)

6. Notoatmodjo,S. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta (<https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-promosi-kesehatan-dan-ilmu-perilaku.pdf> diakses 20 Februari 2023)
7. Isnaeni. 2022. *hubungan umur dengan minat penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Karanglewas Kabupaten Banyumas* <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/584/48484982> / diakses 7 April 2023)
8. Rini. 2018. *Hubungan paritas dan dukungan suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan pada PUS RSUP Dr.M. Djamil Padang* ([https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia\\_medika/article/view/203/203](https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/203/203)diakses 7 April 2023)
9. Dian Irawati. 2017. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Iud (*Intra Uterine Device*) Di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto [https://kbbi.web.id/Vol\\_9\\_No\\_2](https://kbbi.web.id/Vol_9_No_2), September 2017diakses 7 April 2023)
10. Aida. 2021. Faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (<http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JKK/article/view/710>Volume 7 Nomor 1, Januari 2021, hlm 1-8 diakses 20 Februari 2023)
11. Siska. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak* <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/590>diakses 7 April 2023)
12. Reky. 2022.*Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Banjarejo*. (<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 7 No 2 Februari 2022, Page 147 – 152diakses 23 Februari 2023)
13. Tim penulis PMB Irma Suryani, 2022, *Profil PMB Irma Suryani Kota Prabumulih*.
14. Yuyun. 2020. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada ibu pasca salin di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka* (<https://stikesypib.ac.id/ejournal/index.php/JK/article/download/108/73>//diakses 23 Februari 2023)
15. Reky. 2022. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Banjarejo*. (<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm> Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 7 No 2 Februari 2022, Page 147 – 152 diakses 23 Februari 2023)